

Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas

Mariana Sinaga^{1*}, Hanry Anta Lesmana²

^{1,2} Kesehatan, D3 Kebidanan, STIKes Arta, Kabanjahe, Indonesia
Email: ^{1*}annatamsin1906@gmail.com, ²hanrylesmana@gmail.com

Abstrak

Tanda bahaya kehamilan merupakan kondisi yang dapat mengancam keselamatan ibu dan janin apabila tidak dikenali secara dini. Rendahnya pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan masih menjadi permasalahan di berbagai wilayah pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Berastagi. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan desain pretest-posttest tanpa kelompok kontrol. Sampel penelitian berjumlah 30 ibu hamil yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Intervensi yang diberikan berupa edukasi kesehatan menggunakan media leaflet dan penyuluhan langsung. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah intervensi. Analisis data menggunakan uji paired t-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan ibu hamil setelah diberikan edukasi kesehatan ($p < 0,05$). Selain itu, terdapat perubahan sikap ibu hamil ke arah yang lebih positif setelah intervensi ($p < 0,05$). Edukasi kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan. Oleh karena itu, tenaga kesehatan khususnya bidan disarankan untuk meningkatkan program edukasi secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Edukasi ; Pengetahuan; Sikap; Kehamilan: Kesehatan. Ibu

Abstract.

Abstract—Danger signs in pregnancy are conditions that can threaten the safety of both mother and fetus if not identified early. Low levels of knowledge and attitudes among pregnant women regarding danger signs of pregnancy remain a major issue in many healthcare settings. This study aimed to determine the effect of health education on improving knowledge and attitudes of pregnant women about pregnancy danger signs in the working area of Puskesmas Berastagi. This study used a quasi-experimental design with a pretest-posttest approach without a control group. The sample consisted of 30 pregnant women selected using purposive sampling technique. The intervention was in the form of health education using leaflets and direct counseling. Data were collected using questionnaires before and after the intervention. Data analysis was performed using paired t-test. The results showed a significant increase in knowledge after the health education intervention ($p < 0.05$). In addition, there was a positive change in attitudes among pregnant women ($p < 0.05$). Health education is proven to be effective in improving knowledge and attitudes of pregnant women regarding danger signs of pregnancy. Therefore, healthcare providers, especially midwives, are encouraged to enhance continuous educational programs.

Keywords: health education; pregnant women; knowledge; attitude; danger signs of pregnancy

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang dialami oleh wanita usia reproduktif, namun dalam kondisi tertentu dapat berkembang menjadi keadaan patologis yang berisiko terhadap keselamatan ibu dan janin. Salah satu upaya penting dalam menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu adalah melalui deteksi dini terhadap tanda bahaya kehamilan. Tanda bahaya kehamilan meliputi berbagai kondisi seperti perdarahan, nyeri kepala hebat, pandangan kabur, pembengkakan pada wajah dan ekstremitas, serta penurunan gerakan janin, yang apabila tidak ditangani secara tepat dapat menyebabkan komplikasi serius bahkan kematian (World Health Organization, 2023).

Secara global, angka kematian ibu masih menjadi masalah kesehatan utama, terutama di negara berkembang. Berdasarkan laporan World Health Organization (2023), sekitar 95% kematian ibu terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah, yang sebagian besar disebabkan oleh komplikasi yang sebenarnya dapat dicegah melalui deteksi dini dan penanganan yang tepat. Di Indonesia, angka kematian ibu masih tergolong tinggi dan menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan kesehatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi, salah satunya adalah rendahnya pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan serta keterlambatan dalam mencari pertolongan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Pengetahuan merupakan salah satu determinan utama dalam membentuk perilaku kesehatan individu. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya kehamilan cenderung lebih cepat mengenali gejala dan mengambil keputusan untuk mencari pelayanan kesehatan (Notoatmodjo, 2018). Sebaliknya, rendahnya

tingkat pengetahuan dapat menyebabkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan, yang dikenal dengan konsep *three delays*, yaitu keterlambatan dalam mengenali masalah, mengambil keputusan, dan mendapatkan pelayanan kesehatan (Thaddeus & Maine, 1994; dalam konteks terbaru diperkuat oleh penelitian modern seperti Siallagan et al., 2021).

Selain pengetahuan, sikap juga berperan penting dalam menentukan tindakan seseorang terhadap masalah kesehatan. Sikap merupakan respon evaluatif individu terhadap suatu objek atau kondisi yang dapat mempengaruhi perilaku. Ibu hamil dengan sikap positif terhadap pentingnya deteksi dini tanda bahaya kehamilan cenderung memiliki perilaku yang lebih proaktif dalam menjaga kesehatan dirinya dan janin (Ajzen, 2020). Sebaliknya, sikap yang kurang mendukung dapat menjadi hambatan dalam upaya pencegahan komplikasi kehamilan.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan masih belum optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Sari et al. (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki tingkat pengetahuan yang berada pada kategori sedang. Penelitian lain oleh Putri dan Handayani (2022) juga menunjukkan bahwa masih terdapat ibu hamil dengan sikap yang kurang positif terhadap pentingnya deteksi dini komplikasi kehamilan. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara informasi yang tersedia dengan pemahaman yang dimiliki oleh ibu hamil.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil adalah melalui edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam memahami informasi kesehatan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam praktik kebidanan, edukasi kesehatan dapat dilakukan melalui berbagai metode seperti penyuluhan langsung, penggunaan media leaflet, media audiovisual, maupun pendekatan berbasis komunitas (Susanti et al., 2020).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil. Studi yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2023) menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor pengetahuan ibu hamil setelah diberikan intervensi edukasi kesehatan. Selain itu, penelitian oleh Wulandari et al. (2022) juga menemukan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan sikap positif ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan. Namun demikian, efektivitas edukasi kesehatan sangat dipengaruhi oleh metode penyampaian, media yang digunakan, serta karakteristik responden (Fitriani et al., 2021).

Di tingkat pelayanan kesehatan primer seperti Puskesmas, edukasi kesehatan merupakan bagian integral dari pelayanan antenatal care (ANC). Namun dalam praktiknya, pelaksanaan edukasi kesehatan masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, jumlah tenaga kesehatan, serta kurangnya media edukasi yang menarik dan interaktif. Selain itu, faktor sosial budaya, tingkat pendidikan, dan akses informasi juga turut mempengaruhi pemahaman ibu hamil terhadap informasi yang diberikan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat permasalahan terkait rendahnya pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap tanda bahaya kehamilan. Oleh karena itu, diperlukan suatu intervensi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman ibu hamil, salah satunya melalui edukasi kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Berastagi.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu kebidanan, khususnya dalam bidang promosi kesehatan ibu dan anak. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dalam merancang program edukasi yang lebih efektif dan tepat sasaran, sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil dan menurunkan risiko komplikasi selama kehamilan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Prosedur dan Kerangka Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain *quasi experimental* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Desain ini dipilih untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah intervensi diberikan.

2.2 Lokasi dan tempat

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Berastagi pada bulan Januari bulan 2026. Lokasi penelitian dipilih karena masih ditemukan ibu hamil dengan tingkat pengetahuan dan sikap yang rendah terhadap tanda bahaya kehamilan berdasarkan data awal dari tenaga kesehatan setempat.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Berastagi. Sampel penelitian berjumlah 30 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria inklusi meliputi: ibu hamil trimester I–III, bersedia menjadi responden, mampu membaca dan menulis, serta dapat berkomunikasi dengan baik. Kriteria eksklusi adalah ibu hamil dengan komplikasi berat atau kondisi yang tidak memungkinkan untuk mengikuti seluruh rangkaian penelitian.

2.4 Variabel

2.4.1 Variabel independen: edukasi kesehatan

2.4.2 Variabel dependen: pengetahuan dan sikap ibu hamil

2.5 Hipotesis penelitian

2.5.1 H_0 : Tidak terdapat pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil

2.5.2 H_1 : Terdapat pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil

2.5 Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan pengurusan izin penelitian, penyusunan instrumen penelitian, serta uji validitas dan reliabilitas kuesioner.

2. Tahap Pelaksanaan Pretest

Responden diberikan kuesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan sikap awal sebelum diberikan intervensi edukasi kesehatan.

3. Tahap Intervensi

Responden diberikan edukasi kesehatan selama ± 30 menit menggunakan metode ceramah dan diskusi interaktif. Media yang digunakan adalah leaflet yang berisi informasi mengenai:

4. Tahap Posttest

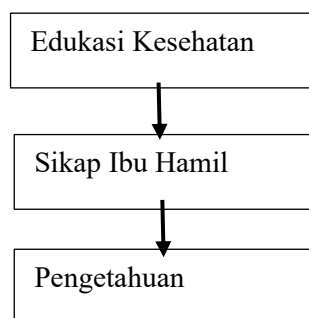
Setelah intervensi, responden kembali diberikan kuesioner yang sama untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap.

5. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan uji statistik.

2.6 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian dalam studi ini menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, yaitu:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

2.6 Definisi Operasional

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner

2.7 Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan melalui pengisian kuesioner pada saat *pretest* dan *posttest*. Selain itu, dikumpulkan juga data karakteristik responden seperti usia, pendidikan, dan usia kehamilan.

2.8 Analisis data

a. Analisis Univariat

Digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden serta distribusi nilai pengetahuan dan sikap.

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil. Uji statistik yang digunakan adalah *paired t-test* karena data berbentuk numerik dan berpasangan

(pretest dan posttest). Kriteria pengujian: Jika $p < 0,05 \rightarrow$ terdapat pengaruh, Jika $p \geq 0,05 \rightarrow$ tidak terdapat pengaruh

2.9 Etika Penelitian

Penelitian ini telah memenuhi prinsip etika penelitian dengan memberikan penjelasan kepada responden mengenai tujuan dan manfaat penelitian. Responden diminta menandatangani lembar persetujuan (*informed consent*) sebelum berpartisipasi. Kerahasiaan identitas responden dijaga dan data hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini bervariasi berdasarkan usia, pendidikan, dan usia kehamilan. Distribusi responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
< 20 Tahun	4	13,3
30-35 Tahun	20	66,6
>35 Tahun	6	20,0
Pendidikan		
SD	5	16,7
SMP	10	33,3
SMA	12	40,0
PT	3	10,0
Usia Kehamilan		
TM I	8	26,7
TM II	12	40,0
TM III	10	33,3

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berada pada rentang usia 20–35 tahun (66,7%), yang merupakan usia reproduksi sehat. Tingkat pendidikan responden didominasi oleh lulusan SMA (40,0%), dan sebagian besar responden berada pada trimester II kehamilan (40,0%).

3.1.2 Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Edukasi

Perubahan tingkat pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi kesehatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Edukasi

Variabel	Mean	SD	Min	Max
Pretest	56,3	8,5	40	70
Posttest	82,7	6,2	70	95

Berdasarkan Tabel 2, rata-rata skor pengetahuan ibu hamil mengalami peningkatan dari 56,3 sebelum edukasi menjadi 82,7 setelah edukasi.

3.1.3 Sikap Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Edukasi

Perubahan sikap ibu hamil dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Sikap Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Edukasi

Variabel	Mean	SD	Min	Max
Pretest	62,5	7,8	50	75
Posttest	85,1	5,9	72	95

Berdasarkan Tabel 3. terjadi peningkatan rata-rata skor sikap dari 62,5 menjadi 85,1 setelah diberikan edukasi kesehatan.

3.1.4 Analisis Pengaruh Edukasi Kesehatan

Untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil, dilakukan uji *paired t-test* yang disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Paired T-Test

Variabel	Mean Pretest	Mean Posttest	p-value
Pengetahuan	56,3	82,7	0,000
Sikap	62,5	85,1	0,000

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai p-value sebesar 0,000 ($<0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di wilayah kerja Puskesmas Berastagi. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan skor rata-rata pengetahuan dan sikap setelah diberikan intervensi edukasi kesehatan, serta hasil uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,05$. Edukasi kesehatan yang diberikan melalui metode ceramah dan media leaflet terbukti efektif dalam membantu ibu hamil memahami informasi terkait tanda bahaya kehamilan serta membentuk sikap yang lebih positif dalam menyikapi kondisi tersebut. Dengan meningkatnya pengetahuan dan sikap, diharapkan ibu hamil mampu melakukan deteksi dini terhadap komplikasi kehamilan sehingga dapat segera mencari pertolongan kesehatan. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain tidak menggunakan kelompok kontrol sehingga tidak dapat membandingkan hasil secara lebih komprehensif, serta jumlah sampel yang relatif kecil yang dapat mempengaruhi generalisasi hasil penelitian. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan dalam jangka waktu singkat sehingga belum dapat mengukur keberlanjutan perubahan perilaku dalam jangka panjang. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menggunakan desain penelitian yang lebih kuat seperti *randomized controlled trial*, melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, serta melakukan *follow-up* jangka panjang untuk melihat efektivitas edukasi kesehatan secara berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan program edukasi kesehatan oleh tenaga kesehatan, khususnya bidan, guna meningkatkan kualitas pelayanan antenatal dan menurunkan risiko komplikasi kehamilan.

REFERENCES

- Ajzen, I. (2020). The theory of planned behavior: Frequently asked questions. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2(4), 314–324. <https://doi.org/10.1002/hbe2.195>
- Fitriani, S., Utami, R., & Lestari, D. (2021). The effect of health education on maternal behavior in recognizing pregnancy danger signs. *Journal of Maternal Health*, 5(2), 101–110.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia 2022*. Kemenkes RI.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Putri, A., & Handayani, S. (2022). Attitudes of pregnant women toward early detection of pregnancy complications. *Indonesian Journal of Midwifery*, 6(1), 45–52.
- Rahmawati, D., Sari, M., & Utami, L. (2023). The effectiveness of health education on increasing knowledge of pregnant women about danger signs of pregnancy. *International Journal of Nursing and Health Services*, 6(1), 12–20.
- Sari, N., Wulandari, D., & Fitri, A. (2021). Knowledge of pregnant women about danger signs of pregnancy in primary health care. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(2), 89–96.
- Siallagan, D., Siregar, R., & Simanjuntak, M. (2021). Determinants of delay in seeking maternal health services in Indonesia. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 21(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s12884-021-03645-2>
- Susanti, E., Lestari, P., & Dewi, R. (2020). The role of health education media in improving maternal knowledge. *Journal of Health Promotion*, 8(2), 77–84.
- Wulandari, R., Putri, Y., & Sari, D. (2022). The impact of health education on pregnant women's attitudes toward pregnancy danger signs. *Midwifery Journal*, 7(1), 33–40.
- World Health Organization. (2023). *Maternal mortality: Key facts*. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/maternal-mortality>
- Arini, D., Pratiwi, A., & Handoko, R. (2021). Health education and maternal awareness of pregnancy risk factors. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(3), 210–218.
- Lestari, N., & Hidayah, F. (2020). The relationship between education level and knowledge of pregnant women. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(2), 55–62.
- Prasetyo, B., & Nugroho, A. (2021). Maternal health literacy and pregnancy outcomes. *Journal of Public Health Research*, 10(2), 145–152.
- Handayani, L., Sari, P., & Dewi, M. (2022). Effectiveness of leaflet media in health promotion among pregnant women. *Health Education Journal*, 81(3), 321–330.
- Utami, N., Rahman, F., & Siregar, A. (2023). Behavioral changes among pregnant women after health education intervention. *Journal of Health Sciences*, 11(1), 67–75.
- Dewi, R., Putri, L., & Wati, S. (2021). Knowledge improvement through maternal education programs. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 12(1), 25–32.
- Kurniawati, E., & Sari, M. (2020). The role of antenatal education in improving maternal outcomes. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 15(2), 100–108.
- Hidayat, A. (2020). *Metode penelitian kebidanan dan teknik analisis data*. Salemba Medika.
- WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group. (2023). *Trends in maternal mortality 2000–2020*. World Health Organization.